

Penggunaan Media Audio Visual pada Materi Sikap Teladan Nabi Musa as untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 22 Aceh Barat

Yusmaini¹, Muhammad Khalis²

¹MIN 22 Aceh Barat²SD Negeri Drien Ramphak

Email : yusmainialueraya@gmail.com¹, muhammadkhalis006@gmail.com²

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (CAR) aimed at improving the learning outcomes of fourth-grade students at MIN 22 Aceh Barat in the subject of Islamic Morals (Akidah Akhlak), specifically on the material "Exemplary Attitudes of Prophet Musa (Moses) (as)" through the implementation of Audio Visual Media (Prophet's story film/video). The study is motivated by low student achievement caused by the narrative and verbalistic delivery of the Prophet's story. The subjects of this study were 30 fourth-grade students. The research was conducted in two cycles, using cognitive learning outcome tests and affective observation sheets as instruments. The results show a significant improvement. In the pre-cycle, the average learning outcome was 63.2 with a classical completeness of 33.3%. After the intervention, the average learning outcome in Cycle I increased to 76.5 with a classical completeness of 70.0%, and reached 86.0 in Cycle II with a classical completeness of 90.0%. This improvement is supported by high student enthusiasm and focus during the media presentation, indicating that audio visual media is effective in fostering both cognitive understanding and inspiring the exemplary attitudes of Prophet Musa (as) in Madrasah Ibtidaiyah (MI) students.

Keywords: Audio Visual Media, Story of Prophet Musa (as), Exemplary Attitude, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 22 Aceh Barat pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi "Sikap Teladan Nabi Musa as" melalui implementasi Media Audio Visual (film/video kisah Nabi). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh penyampaian materi kisah Nabi yang bersifat naratif-verbalistik. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan instrumen berupa tes hasil belajar kognitif dan lembar observasi afektif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan. Pada pra-siklus, rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,2 dengan ketuntasan klasikal 33,3%. Setelah tindakan, rata-rata hasil belajar pada Siklus I meningkat menjadi 76,5 dengan ketuntasan klasikal 70,0%, dan pada Siklus II mencapai 86,0 dengan ketuntasan klasikal 90,0%. Peningkatan ini didukung oleh antusiasme dan fokus siswa yang tinggi selama penayangan media, mengindikasikan bahwa media audio visual efektif dalam menanamkan pemahaman kognitif dan inspirasi sikap teladan Nabi Musa as pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kisah Nabi Musa as, Sikap Teladan, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya cabang Akidah Akhlak, memiliki tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan perilaku terpuji. Salah satu materi penting dalam kurikulum kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah meneladani kisah dan sikap para Nabi, termasuk Nabi Musa as.

Kisah para Nabi merupakan sumber utama inspirasi akhlak. Kisah Nabi Musa as mengajarkan nilai-nilai fundamental seperti keteguhan (kesabaran), keberanian, kepemimpinan, dan tawakal dalam menghadapi kezaliman Firaun (Fauziah, 2020). Pemahaman siswa terhadap kisah ini diharapkan dapat diinternalisasi menjadi sikap teladan sehari-hari.

Observasi awal yang dilakukan di Kelas IV MIN 22 Aceh Barat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi ini masih kurang memuaskan. Nilai rata-rata pra-siklus tercatat hanya 63,2, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 33,3%. Angka ini menunjukkan bahwa dua pertiga siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah (75).

Rendahnya hasil belajar ini erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Guru cenderung menyampaikan kisah Nabi secara monoton melalui pembacaan buku atau narasi lisan. Metode ceramah yang dominan ini membuat materi sejarah yang kaya akan peristiwa menjadi kering dan kurang menarik bagi siswa usia MI (Fatimah et al., 2022).

Siswa kelas IV berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan visualisasi konkret untuk memahami konsep abstrak atau peristiwa historis. Tanpa adanya rangsangan visual dan auditori, siswa kesulitan membayangkan keajaiban, tantangan, atau dialog dalam kisah Nabi Musa as, sehingga pemahaman mereka menjadi dangkal (Arif & Romelah, 2023).

Kurangnya keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran kisah Nabi berakibat pada kegagalan penanaman aspek afektif. Mereka mungkin hafal urutan kisah, tetapi nilai-nilai keberanian, kesabaran, dan ketaatan yang menjadi inti teladan Nabi Musa as tidak tertanam dengan kuat.

Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi media pembelajaran yang mampu menyajikan kisah Nabi Musa as secara dramatis, nyata, dan menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif siswa (Daryati, 2017).

Media Audio Visual (film atau video animasi kisah Nabi) dipilih sebagai solusi tindakan. Media ini memiliki keunggulan dalam menyajikan rangkaian peristiwa secara sekuensial, dengan dukungan visual, suara, dan musik latar yang kuat, yang mampu membangkitkan emosi dan imajinasi siswa (Novita et al., 2021).

Penerapan media audio visual diharapkan dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih hidup, menarik, dan berkesan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman kognitif

siswa terhadap kisah dan rinciannya, serta mendorong internalisasi sikap teladan yang terkandung di dalamnya.

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIN 22 Aceh Barat pada materi Sikap Teladan Nabi Musa as setelah diterapkan media audio visual.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung di kelas melalui refleksi diri yang sistematis (Puspitaningrum et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV MIN 22 Aceh Barat pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

Subjek Penelitian adalah seluruh siswa Kelas IV MIN 22 Aceh Barat yang berjumlah 30 Orang.

Prosedur Penelitian mengikuti model Siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus berulang. Setiap siklus mencakup empat tahapan utama: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Tindakan yang diterapkan adalah penggunaan media audio visual (video edukatif/film animasi) tentang kisah dan teladan Nabi Musa as yang disajikan secara interaktif.

Instrumen Penelitian yang digunakan meliputi:

1. **Tes Hasil Belajar (Kognitif):** Berupa soal pilihan ganda dan isian singkat untuk mengukur pemahaman siswa tentang kronologi kisah, mukjizat, dan sikap-sikap teladan Nabi Musa as. Tes diberikan sebagai post-test di setiap akhir siklus.
2. **Lembar Observasi Afektif/Sikap:** Digunakan untuk mencatat perubahan sikap siswa selama dan setelah pembelajaran, meliputi aspek antusiasme, fokus perhatian, keberanian mengajukan pertanyaan, serta indikasi internalisasi nilai keteguhan/keberanian.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

- **Data Kuantitatif** (hasil tes) dianalisis untuk menentukan **nilai rata-rata kelas** dan **persentase ketuntasan klasikal**. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 75. Kriteria keberhasilan tindakan PTK ditetapkan jika persentase ketuntasan klasikal mencapai (Situbondo, 2021).
- **Data Kualitatif** (observasi) dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dan efektivitas media dalam menginspirasi sikap teladan (Arif & Romelah, 2023).

Hasil dan Diskusi

Hasil Pra-Siklus dan Identifikasi Masalah

Pada tahap pra-siklus, hasil tes diagnostik menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Sikap Teladan Nabi Musa as masih sangat rendah. Nilai rata-rata kelas hanya 63,2. Dari 30 siswa, hanya 10 siswa yang berhasil mencapai KKM 75, sehingga persentase ketuntasan klasikal hanya 33,3%. Rendahnya hasil ini dikonfirmasi oleh observasi yang menunjukkan siswa mudah bosan dan kurang termotivasi saat guru menyampaikan kisah secara naratif-verbalistik.

Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan dengan menayangkan video animasi kisah Nabi Musa as yang berfokus pada peristiwa-peristiwa kunci yang menonjolkan sikap keteguhan dan keberanian (seperti saat berhadapan dengan Firaun). Penayangan diselingi dengan sesi tanya jawab cepat.

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif: Setelah pelaksanaan tindakan Siklus I, tes akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,5. Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM 75 adalah 21 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal 70,0%. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 36,7% dari pra-siklus.

Peningkatan Aspek Afektif (Sikap): Data observasi afektif menunjukkan peningkatan fokus dan antusiasme siswa yang tinggi. Siswa tampak terhanyut dalam cerita dan lebih aktif menanyakan detail mukjizat atau latar belakang sikap Nabi Musa as. Tingkat keaktifan siswa yang terekam pada Siklus I mencapai 75%. Namun, refleksi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum mampu mengaitkan nilai teladan secara mendalam dengan perilaku mereka sehari-hari (Fauziah, 2020).

Refleksi Siklus I: Meskipun terjadi peningkatan, target ketuntasan klasikal () belum tercapai. Refleksi menyimpulkan bahwa: (1) Durasi tayangan video masih terkesan utuh, mengurangi waktu untuk diskusi dan penekanan nilai. (2) Aktivitas penugasan setelah menonton video belum cukup spesifik mengaitkan sikap Nabi dengan kondisi siswa sehari-hari. Perbaikan di Siklus II akan fokus pada membagi video ke dalam segmen-semen, diikuti dengan tugas *journaling* singkat mengenai "Sikap Berani yang Aku Pelajari dari Nabi Musa as" (Daryati, 2017).

Hasil Tindakan Siklus II

Perbaikan pada Siklus II dilakukan dengan: (1) Video dibagi menjadi tiga segmen pendek, setiap segmen diikuti dengan *mini-quiz* atau diskusi kelompok. (2) Siswa diminta untuk membuat komitmen sederhana dalam jurnal mereka tentang bagaimana meneladani sikap Nabi Musa as, misalnya berani mengatakan jujur meski takut dihukum.

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif: Tes hasil belajar pada akhir Siklus II menunjukkan keberhasilan penuh. Nilai rata-rata kelas mencapai 86,0. Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM 75 adalah 27 siswa, atau 90,0% ketuntasan klasikal. Hasil ini telah

melampaui kriteria keberhasilan PTK () dan menunjukkan peningkatan kumulatif sebesar 56,7% dari pra-siklus.

Peningkatan Aspek Afektif (Sikap): Tingkat keaktifan dan keterlibatan emosional siswa semakin optimal, mencapai 92%. Siswa tidak hanya menjawab pertanyaan faktual tentang kisah Nabi Musa as, tetapi juga mampu memberikan contoh konkret aplikasi sikap teladan dalam konteks sekolah (misalnya, berani melawan temannya yang mem *bully*). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio visual berhasil menumbuhkan kecintaan dan inspirasi moral pada siswa (Arif & Romelah, 2023).

Diskusi:

Keberhasilan penggunaan media audio visual dalam materi Sikap Teladan Nabi Musa as dapat dianalisis berdasarkan karakteristik pembelajaran di MI:

Pertama, Visualisasi Cerita Historis. Kisah para Nabi merupakan peristiwa masa lalu yang sering terasa jauh. Media audio visual menghadirkan kisah ini secara visual dan dramatis, membuat siswa seolah-olah menjadi saksi mata (Novita et al., 2021). Hal ini sangat efektif bagi siswa MI yang proses berpikirnya dominan didukung oleh pengalaman konkret.

Kedua, Peningkatan Retensi dan Fokus. Kisah yang disajikan melalui gabungan suara, gambar bergerak, dan musik lebih mudah menarik perhatian dan disimpan dalam memori jangka panjang siswa, dibandingkan dengan materi yang hanya dibacakan (Puspitaningrum et al., 2022). Fokus yang terjaga adalah kunci utama peningkatan hasil belajar kognitif.

Ketiga, Modelisasi Perilaku Afektif. Sikap teladan seperti kesabaran atau keberanian adalah konsep abstrak. Video memungkinkan siswa melihat secara nyata bagaimana Nabi Musa as menunjukkan sikap tersebut dalam situasi kritis (misalnya, saat membelah laut). Role model visual ini jauh lebih inspiratif dan mudah ditiru dibandingkan dengan instruksi lisan (Fauziah, 2020).

Keempat, Jembatan Transfer Nilai. Dengan adanya penugasan reflektif seperti *journaling* di Siklus II, siswa didorong untuk menghubungkan pengalaman dramatis di video dengan tantangan sehari-hari mereka. Media audio visual berfungsi sebagai jembatan yang mentransfer nilai moral dari kisah historis ke perilaku praktis siswa di kelas IV (Daryati, 2017).

Dengan demikian, terbukti bahwa implementasi media audio visual pada materi Akidah Akhlak di MIN 22 Aceh Barat merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan menanamkan nilai-nilai luhur kenabian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Audio Visual pada materi "Sikap Teladan Nabi Musa as" efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 22 Aceh Barat. 1). Hasil belajar kognitif siswa meningkat signifikan dari rata-rata 63,2 (pra-siklus) menjadi 86,0 (Siklus II). 2). Tingkat ketuntasan

klasikal berhasil melampaui target PTK, yaitu meningkat dari 33,3% (pra-siklus) hingga mencapai 90,0% (Siklus II). 3). Media audio visual mampu menciptakan pembelajaran yang inspiratif, fokus, dan interaktif, sehingga berhasil menanamkan pemahaman kognitif tentang kisah Nabi dan menguatkan aspek afektif (sikap teladan) siswa. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual sangat direkomendasikan untuk guru-guru PAI/Akidah Akhlak di MI dalam menyajikan materi kisah Nabi dan materi lain yang membutuhkan visualisasi untuk menanamkan nilai-nilai moral.

Daftar Pustaka

- Arif, M., & Romelah, R. (2023). Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Media Film Kisah Nabi di SMPIT NIQ Bunguran Timur-Natuna. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(3), 1-8.
- Daryati, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Film) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-10.
- Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPS Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9324–9332. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3287>
- Fauziah, N. N. (2020). Sikap Siswa Terhadap Media Audio Visual Film (Dokumenter) Nabi Musa As Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Materi Meneladani Perilaku Nabi Musa As. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Novita, A., Novita, A., Zakiyuddin, Z., Rosfiani, O., & Hermawan, C. M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Nabi Ismail Sebagai Asal Usul Hari Raya Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1-8.
- Puspitaningrum, D. A., Istiqomah, H., & Fitriyah, C. Z. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 92-98.
- Situbondo. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Roleplay Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Berjamaah SMP Negeri 6 Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(1), 1-10.